



**PENGETAHUAN SISWA TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT DI SDN WIROLEGI 1 KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Elisa Frashellia
NIM 112110101158**

**BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENGETAHUAN SISWA TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT DI SDN WIROLEGI 1 KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Kesehatan Masyarakat dan mencapai gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

OleEh

**Elisa Frashellia
NIM 112110101158**

**BAGIAN PROMOSI KESEHATAN DAN ILMU PERILAKU
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kakek tercinta Muljono, Nenek tercinta Surati, Ayahanda tercinta Jujus Eko Suyono, Ibunda tercinta Endang Rimbaningsih, Tante Erna, Om Amrun dan Adikku tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa yang tiada henti serta pengorbanan yang luar biasa dan semangat dalam setiap langkahku untuk menjalani kehidupan;
2. Guru-guru TK Dharma Wanita Jatigembol, SDN Jatigembol VI, SMPN 3 Ngawi, SMK Farmasi Jember, sampai perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu serta pengalamannya;
3. Teman-teman FKM seperjuangan angkatan 2011
4. Almamater yang saya banggakan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”
(terjemahan Surat Al-Baqarah ayat 155)

“Sesungguhnya Albaik suka kepada kebaikan, Mha bersih suka kepada kebersihan, Maha mulia suka kepada kemuliaan, Maha pemurah suka kepada kemurahan” (HR. Tirmidzi : 2723)

* Departemen Agama Republik Indonesia.2009. Al Qur'an dan Terjemahannya. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo

**Sunan Tirmidzi, Al-Maktabah Asy-Syamilah, Jus : 9, Hal. 488

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elisa Frashellia

NIM : 112110101158

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : *Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Wirolegi 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember* Adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 31 Juli 2018

Yang menyatakan,

Elisa Frashellia

NIM 11211010115

PEMBIMBINGAN

SKRIPSI

**PENGETAHUAN SISWA TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN
SEHAT DI SDN WIROLEGI 1 KECAMATAN SUMBERSARI
KABUPATEN JEMBER**

Oleh
Elisa Frashellia
NIM 112110101158

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs.Husni Abdul Gani, M.S.

Dosen Pembimbing Anggota : Novia Luthviatin, S.KM., M.Kes

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ *Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SDN Wirolegi 1 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember* telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Juli 2018

Tempat : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

DPU : Drs. Husni Abdul Gani, M.S

NIP. 195608101983031003

(.....)

DPA : Novia Luthviatin, S.KM., M.Kes.

NIP. 198012172005012002

(.....)

Penguji

Ketua : Mury Ririanty, S.KM., M.Kes

NIP. 198310272010122003

(.....)

Sekretaris : Ellyke S.KM., M.KL

NIP. 198104292006042002

(.....)

Anggota : Didik Suwardi, S.KM., M.M

NIP. 196312281984121001

(.....)

Mengesahkan

Dekan,

Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes.

NIP. 198005162003122002

RINGKASAN

Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di SDN Wirolegi 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember); Elisa Frashellia; 112110101158; 2018;143 halaman; Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember

Pemeliharaan kesehatan lingkungan menentukan status kesehatan, individu secara sadar juga atas inisiatif pribadi menjaga kesehatan dapat mencegah terjadinya penyakit. Upaya manusia dalam memelihara diri dan lingkungannya dari lingkungan yang kotor dan dalam rangka mewujudkan melestarikan lingkungan hidup yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat terwujudnya kesehatan, dan sehat sendiri merupakan hak setiap individu untuk melangsungkan kehidupannya, sehat sendiri perlu didasari suatu perilaku, yaitu perilaku hidup bersih dan sehat. sebaliknya kotor dapat merusak keindahan dan juga dapat menyebabkan timbulnya penyakit sedangkan sakit merupakan faktor yang mengakibatkan penderitaan salah satunya yaitu ialah penyakit diare yang sering dialami oleh anak - anak. Anak adalah individu yang rentan karena perkembangan kompleks yang terjadi di setiap tahap masa kanak-kanak dan masa remaja. anak juga secara fisiologis lebih rentan dibandingkan orang dewasa, dan juga memiliki pengalaman yang terbatas, yang dapat memengaruhi pemahaman dan persepsi mereka mengenai dunia. Penyakit bagi mereka seringkali mendadak, dan penurunan dapat berlangsung dengan cepat. Anak menghabiskan waktu cukup lama setiap harinya untuk berada di sekolah.

Salah satu upaya menuju kearah perilaku sehat dengan melalui satu program yang dikenal dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan secara sistematis dan terkoordinir. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan yang memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan perilaku, pengetahuan, dan sikap

yang dapat menerapkan cara hidup sehat dalam rangka memelihara, menjaga dan juga meningkatkan kesehatan.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dikarenakan Sekolah Dasar Wirolegi 1 menempati urutan pertama dari 32 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Sumbersari, peneliti ingin meneliti dengan menggunakan indikator sekolah yang mempunyai warung sehat, sekolah yang memiliki program UKS, sekolah yang melakukan penimbangan rutin dua kali setahun, sekolah yang melakukan kegiatan olahraga, sekolah yang siswanya memiliki kuku bersih, dan sekolah yang menggunakan air bersih.

Hasil penelitian pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di dapatkan bahwa pengetahuan siswa tentang tersedianya warung sehat sebagian besar informan mengetahui ciri-ciri kantin sehat, mengetahui program UKS sebagian kecil informan mengetahui program yang ada, mengetahui penimbangan rutin 2 kali setahun, hasil wawancara di dapatkan bahwa sebagian kecil informan mengetahui bahwa sekolah sudah melakukan penimbangan pada kurun waktu 2 kali dalam setahun, sekolah melakukan kegiatan olahraga sebagian besar informan telah mengikuti kegiatan olahraga, sekolah yang siswa memiliki kuku bersih hasil yang di dapat informan melakukan kegiatan potong kuku seminggu sekali dan sekolah menggunakan air bersih sebagian besar informan mengetahui sumber air bersih dan kegunaannya.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini bagi SDN Wirolegi 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yakni Dinas Pendidikan agar diadakan sosialisasi terhadap sekolah-sekolah yang berada di Jember untuk lebih meningkatkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah terhadap siswa yang masih melakukan aktifitas belajar mengajar dan mengadakan kerjasama kepada dinas kesehatan untuk menunjang PHBS yang di inginkan, dalam meningkatkan upaya tindakan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (praktek siswa). Untuk dinas kesehatan melakukan sarana PHBS di sekolah juga sangat di butuhkan karena penanaman PHBS sejak dini akan lebih mudah.

Bagi peneliti selanjutnya program PHBS sekolah sebaiknya bekerjasama dengan dinas kesehatan untuk meningkatkan frekuensi penyuluhan.



SUMMARY

STUDENTS' KNOWLEDGE ABOUT CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR AT WIROLEGI 1 ELEMENTARY SCHOOL, SUMBERSARI DISTRICT, JEMBER REGENCY; Elisa Frashellia; 112110101158; 2018; 143 page; Section of Health Promotion and Behavioral Science Faculty of Public Health University of Jember.

Maintenance of environmental health determines health status, the individual consciously also on personal health care initiative can prevent the occurrence of disease. Human efforts in maintaining themselves and their environment from the dirty environment and in order to realize the preservation of a healthy and comfortable environment. Hygiene is a condition for the realization of health, and healthy itself is the right of every individual to carry out his life, healthy itself needs to be based on a behavior, that is clean and healthy life behavior. otherwise dirty can damage the beauty and also can cause illness while illness is a factor that cause suffering one of them that is diarrhea disease often experienced by children. Children are vulnerable individuals because of complex developments that occur at every stage of childhood and adolescence. children are also physiologically more vulnerable than adults, and also have limited experience, which can affect their understanding and perception of the world. Disease for them is often abrupt, and the decline can take place quickly. Children spend a long time each day to be in school.

One of the efforts towards healthy behavior through a program known as Clean and Healthy Behavior (PHBS) is done systematically and coordinated. The Clean and Healthy Behavior Program (PHBS) is a form of embodiment that provides a learning experience or creates a conducive environment for individuals, families, groups and communities to improve behaviors, knowledge and attitudes that can adopt a healthy way of life in order to maintain, maintain and also improve health.

The purpose of this study is to analyze the behavior of clean and healthy life in the elementary school students Wirolegi 1 District Sumbersari Jember Regency and use descriptive research with qualitative approach. Determination of informants in this study is to use purposive sampling.

The results of the research using the primary data used in this study are in-depth interviews (indepth interview) and observations on some informants. The research targeting process begins with studying secondary data obtained from Puskesmas (PKM) Sumbersari and Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Information obtained from PKM is known there are 12 indicator of PHBS school. Based on the data it is known that the Education Office of Jember Regency in SDN Wirolegi 1 District Sumbersari Jember Regency ranks first of 32 SDN in Kecamatan Sumbersari with inadequate facilities and infrastructures.

Suggestions that can be given in this research for SDN Wirolegi 1 District Sumbersari Jember District Education Office for the socialization of schools located in Jember to further improve the pattern of clean and healthy life in school to students who are still doing teaching and learning activities and cooperation to the health service to support the desired PHBS, in enhancing the action effort to implement clean and healthy living behaviors (student practice). For the health office to procure PHBS in schools is also in need because planting PHBS early on will be easier, to provide a hand wash and hand washing soap. For future researchers PHBS school programs should work with the health department to provide a hand wash.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya skripsi dengan judul “Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. (Studi Kualitatif di SDN Wirolegi 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember)”, sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan Program Pendidikan S-1 Kesehatan Masyarakat di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Drs. Husni Abdul Gani, M.S, selaku Dosen Pembimbing Utama (DPU) dan Ibu Novia Luthviatin, S.KM., M.Kes., selaku Dosen Pembimbing Anggota (DPA) yang telah memberikan petunjuk, koreksi serta saran hingga terwujudnya skripsi ini.

Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan pula kepada yang terhormat:

1. Irma Prasetyowati, S.KM., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
2. Mury Ririanty, S.KM., M.Kes., selaku Ketua Bagian Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dan Ketua Penguji
3. dr. Pudjo Wahjudi, M.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ellyke, SKM, MKL Selaku Sekretaris Penguji
5. Didik Suwardi SKM., M.M Selaku Penguji Anggota
6. Seluruh siswa yang menjadi informan saya telah membantu dalam penelitian
7. Seluruh staff SDN Wirolegi 1 yang telah membantu dalam proses penelitian.
8. Untuk sahabat-sahabatku yang selalu senantiasa menemaniku dan memberikanku semangat yang tiada henti Tirta Amerta, Nabila Wihda Ardhila, Yenni Tri Astuti, Atika Saraswati, Devi Novitasari, Anis Rahma, Ika Murni terimakasih untuk semuanya;
9. Serta semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini telah kami susun dengan optimal, namun tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan, oleh karena itu kami dengan tangan terbuka menerima masukan yang membangun. Semoga tulisan ini berguna bagi semua pihak yang memanfaatkannya.

Jember, 31 Juli 2018

Penulis



DAFTAR ISI

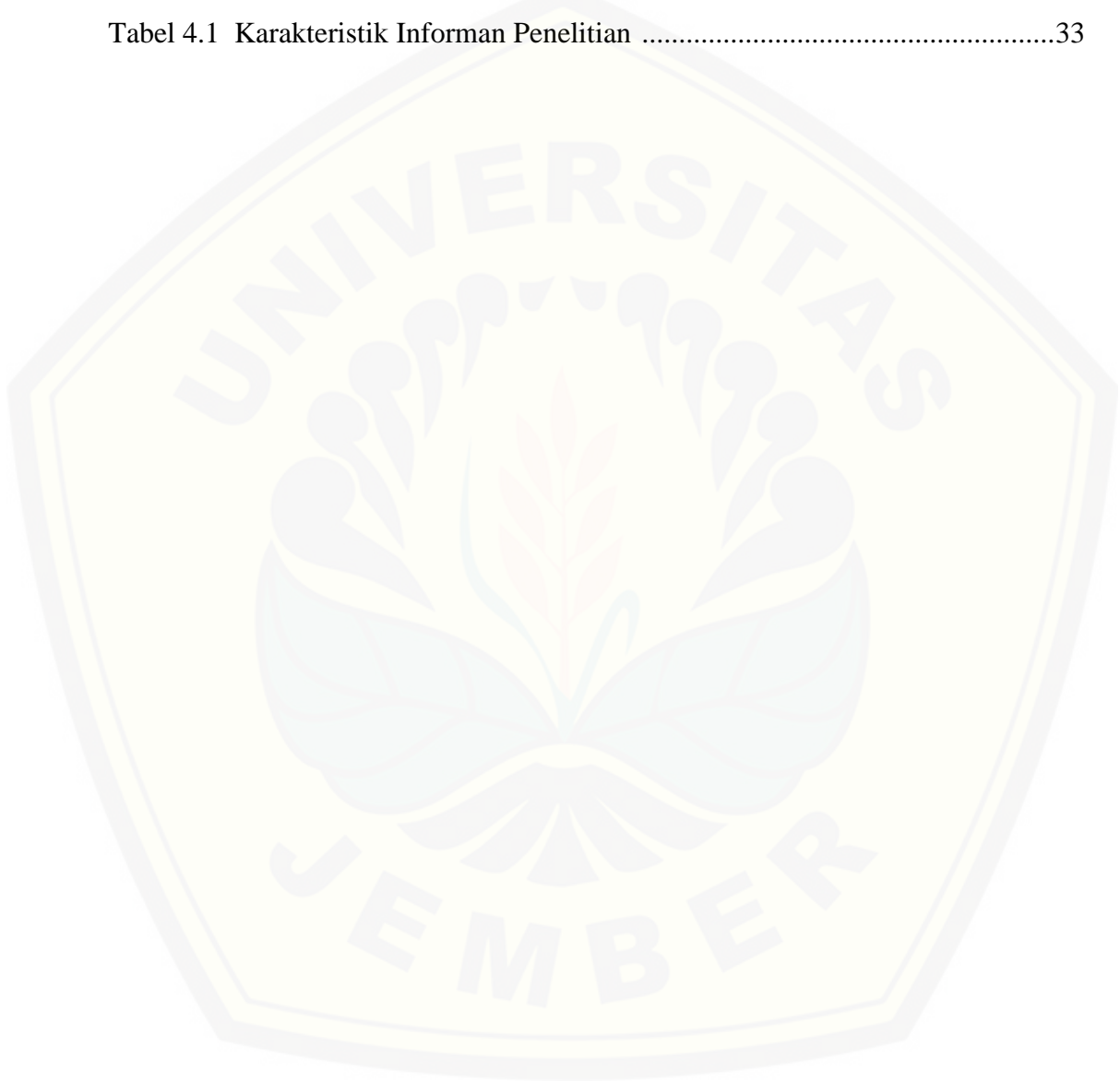
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	x
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pengetahuan	7
2.1.1 Pengertian Pengetahuan	7
2.1.2 Kategori Pengetahuan	7
2.1.3 Tingkat Pengetahuan	7

2.1.4	Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan.....	8
2.2	Siswa	10
2.2.1	Pengertian Siswa	10
2.2.2	Kebutuhan-Kebutuhan Siswa.....	10
2.3	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.....	11
2.3.1	Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	11
2.3.2	Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).....	11
2.3.3	Tujuan, Manfaat dan Sasaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	12
2.3.4	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah	12
2.4	Teori WHO.....	14
2.5	Kerangka Teori.....	19
2.6	Kerangka Konsep	20
BAB 3.	METODE PENELITIAN.....	21
3.1	Jenis Penelitian	22
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.2.1	Tempat Penelitian.....	22
3.2.2	Waktu Penelitian	22
3.3	Sasaran dan Penentuan Informan Penelitian	22
3.3.1	Sasaran Penelitian	22
3.3.2	Penentuan Informan	23
3.4	Fokus Penelitian dan Pengertian.....	24
3.5	Data dan Sumber Data.....	24
3.5.1	Data Primer	25
3.5.2	Data Sekunder	25
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	25
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	25
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data	26
3.7	Teknik Penyajian dan Analisis Data.....	27
3.7.1	Teknik Penyajian Data	27
3.7.2	Teknik Analisis Data.....	27
3.8	Alur Penelitian	28

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Proses Pengerjaan Lapangan	29
4.2 Gambaran Informan Penelitian	32
4.3 Pengetahuan Siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat....	33
4.3.1 Sekolah yang mempunyai warung sehat (kantin)	35
4.3.2 Sekolah yang memiliki program UKS	38
4.3.3 Sekolah yang sudah melakukan penimbangan rutin 2 kali setahun.....	40
4.3.4 Sekolah yang siswanya memiliki kuku bersih	46
4.3.5 Sekolah yang menggunakan air bersih.....	49
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

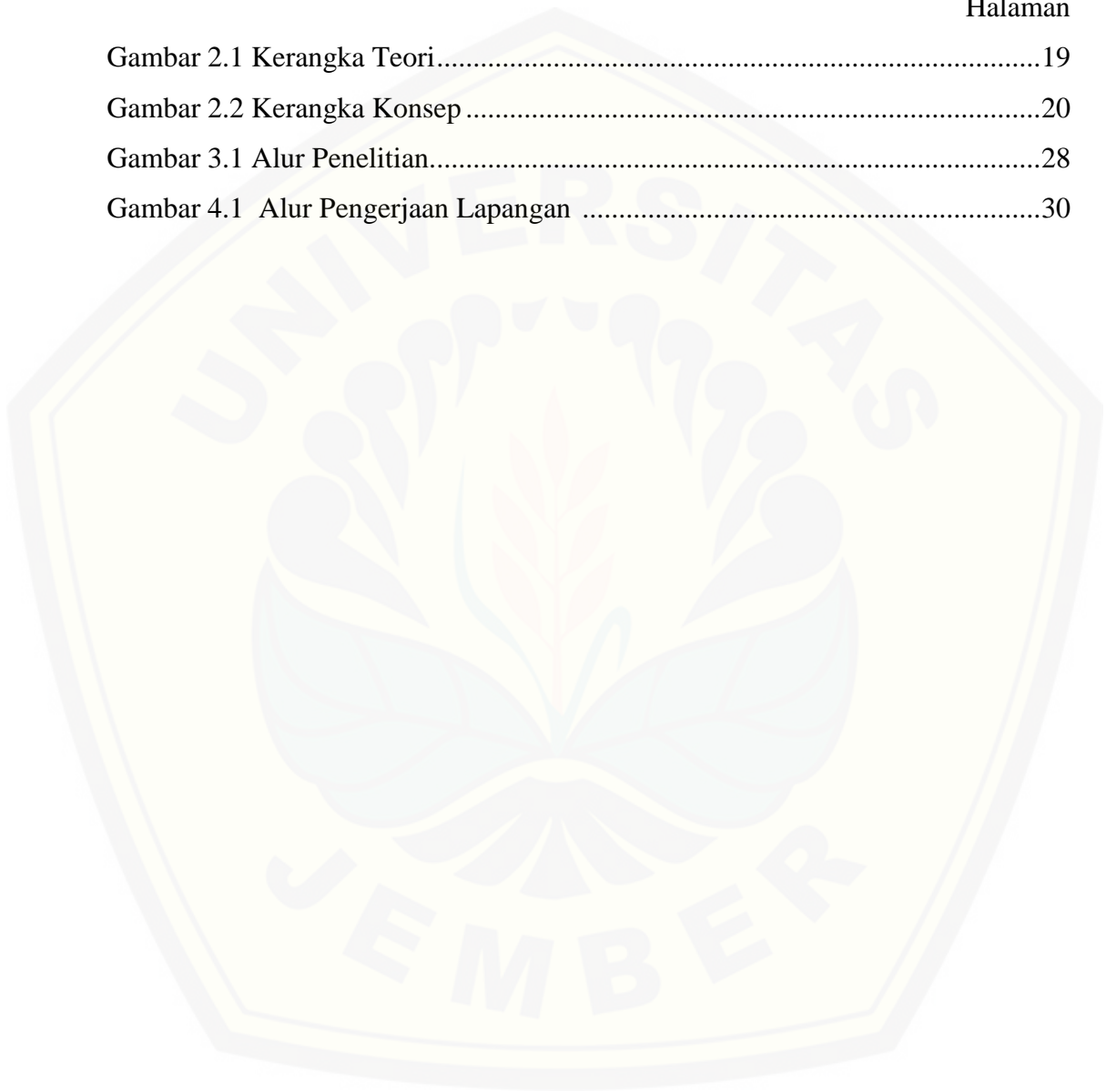
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Fokus Penelitian dan Pengertian	24
Tabel 4.1 Karakteristik Informan Penelitian	33



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	19
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	20
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	28
Gambar 4.1 Alur Pengerjaan Lapangan	30



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Lembar Persetujuan	56
Lampiran B. Lembar Observasi	57
Lampiran C. Panduan Wawancara Informan Utama	59
Lampiran D. Panduan Wawancara Informan Tambahan	61
Lampiran E. Transkrip Analisis Data Kualitatif	63
Lampiran F. Transkrip Wawancara Mendalam Informan Tambahan	67
Lampiran G. Surat Penelitian	69

DAFTAR SINGKATAN



BB	: Berat Badan
CTPS	: Cuci Tangan Pakai Sabun
DEPKES	: Departemen Kesehatan
IK	: Informan Kunci
IT	: Informan Tambahan
IU	: Informan Utama
KEMENKES	: Kementrian Kesehatan
PENJASKES	: Pendidikan Jasmani
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PKM	: Puskesmas
SDN	: Sekolah Dasar Negeri
UKS	: Unit Kesehatan Sekolah
WHO	: World Health Organization

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah organisasi pendidikan formal dimana sebagai wadah kerjasama sekelompok orang yang terdiri dari: pendidik, tenaga kependidikan, staf, kepala sekolah, stake holder, dan siswa. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan (ditetapkan). Baik kuantitas maupun kualitasnya tergantung pada orang-orang yang tergabung dalam lembaga (sekolah) itu. Pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dengan siswa, sumber belajar, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan suatu kondisi yang bisa memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa (Arifin, 2010: 10). Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks akan keberhasilannya dimana dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari sisi produk dimana keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriteriannya, namun dalam hal ini dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan (Sanjaya, 2011: 14). Salah satu program dalam pendidikan formal adalah pendidikan kesehatan untuk anak usia dini yang diperoleh melalui pendidikan formal yang diaplikasikan dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di institusi pendidikan. Pelaksanaan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan di pendidikan formal dalam hal ini upaya perilaku hidup bersih sehat (PHBS) di sekolah, melibatkan semua komponen sekolah yaitu guru, orang tua, dan tenaga kesehatan sekolah maupun tenaga kesehatan yang di datangkan dari Dinas Kesehatan. Dalam hal ini guru berupaya mengarahkan dan membantu pelaksanaan PHBS pada institusi pendidikan. Guru diharapkan dapat mendorong peserta didik mereka dalam melaksanakan kegiatan untuk memelihara kesehatan lingkungan (Natalina, 2009: 55).

Anak adalah individu yang rentan karena perkembangan kompleks yang terjadi di setiap tahap masa kanak-kanak dan masa remaja. Anak juga secara fisiologis lebih rentan dibandingkan orang dewasa, dan juga memiliki pengalaman yang terbatas, yang dapat memengaruhi pemahaman dan persepsi mereka mengenai dunia. Penyakit bagi mereka seringkali mendadak, dan penurunan dapat berlangsung dengan cepat. Anak menghabiskan waktu cukup lama setiap harinya untuk berada di sekolah (Depkes, 2011: 210) memaparkan bahwa sekolah seringkali menjadi sarana bertukarnya penyakit seperti diare, yang disebabkan oleh kurangnya menjaga perilaku hidup bersih dan sehat.

Penyebab utama tingginya diare dipengaruhi beberapa faktor yaitu infeksi alergi, keracunan, faktor perilaku dan lingkungan. Diare disebabkan karena infeksi diawali adanya mikroorganisme yang masuk ke dalam saluran pencernaan yang berkembang dalam usus, agennya adalah bakteri parasit (Depkes RI, 2012). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember (2014) diperoleh bahwa jumlah kasus diare pada bulan Mei, Juni dan Juli masing-masing sebanyak 4.000 lebih. Lonjakan justru terjadi pada Agustus yang tembus 5.000 kasus lebih. Wilayah dengan kasus diare tertinggi yaitu di Kecamatan Sumbersari dengan angka kejadian diare mencapai 312 kasus pada tahun 2014. Upaya untuk meningkatkan kesehatan salah satunya melalui program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Proferawati dan Rahmawati, 2012: 502).

Salah satu upaya menuju kearah perilaku sehat dengan melalui satu program yang dikenal dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dilakukan secara sistematis dan terkoordinir. Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk perwujudan yang memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan yang dapat menerapkan cara hidup sehat dalam rangka meningkatkan kesehatan. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terdiri dari lima tatanan yaitu institusi pendidikan, institusi kesehatan, tempat kerja, tempat-tempat umum, dan rumah tangga (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2010). Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) pada sekolah dasar merupakan upaya membiasakan perilaku hidup bersih

dan sehat bagi pendidik dan peserta didik di sekolah dasar untuk mengetahui masalah dan tingkat kesehatannya, mampu mengatasi, melindungi dan memelihara kesehatan (Departemen Kesehatan RI, 2007).

Menurut Wartona (2010:58) menjaga kebersihan lingkungan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1992 Pasal 3 tentang kesehatan yang menyatakan bahwa: “Setiap orang wajib ikut serta dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan perorangan, keluarga, dan lingkungannya”. Pendidikan mengenai kebersihan diri diperkenalkan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dan derajat kesehatan peserta didik, serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat. PHBS adalah perilaku kesehatan yang dilakukan sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan adalah wujud pengetahuan siswa yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. Upaya tersebut adalah melalui penguatan (*enforcement*) dan pendidikan (*education*), promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2007:45).

Meningkatkan pengetahuan dan sikap pelajar tentang pendidikan kesehatan salah satu upayanya adalah seperti penyuluhan kebersihan lingkungan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan pemberian media leaflet dan brosur yang berisi pesan-pesan dan informasi terkait dengan materi yang disampaikan khususnya bagi siswa siswi dengan cara cuci tangan yang baik dan benar sebelum dan sesudah makan, memotong kuku secara rutin, memakai pakaian secara rapi sehingga dapat dipraktekan dirumah (Suiraoaka, 2010:60).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sa'diyah,2014) Kabupaten Pasuruan merupakan satu diantara tiga puluh delapan kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur. Diare termasuk 10 penyakit terbesar di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2011- 2013. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Pasuruan, tahun 2011 terdapat 21.557 kasus, meningkat pada Tahun 2012 terdapat 44.794 kasus, dan meningkat terus pada tahun 2013 terdapat 67.607. Kabupaten Pasuruan terbagi menjadi 24 kecamatan dan salah satunya adalah Kecamatan Rembang. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis Pemahaman murid Sekolah Dasar Terhadap Perilaku Hidup Bersih

dan Sehat Terkait Kebersihan Lingkungan di SDN Wirolegi 1 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

Peneliti selanjutnya ingin mengkaji dan meneliti lebih mendalam terkait perilaku hidup bersih dan sehat pada murid SDN Wirolegi 1 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas alasan peneliti dalam mengambil judul diatas berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan didapatkan bahwa SDN Wirolegi 1 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember menempati urutan pertama dari 32 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Sumpalsari.

Peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat melalui indikator : sekolah yang mempunyai warung sehat, sekolah yang memiliki program UKS, sekolah yang sudah melakukan penimbangan rutin 2x setahun, sekolah yang melakukan kegiatan olahraga, sekolah yang siswanya memiliki kuku bersih, sekolah yang menggunakan air bersih. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori WHO, teori WHO adalah pemikiran dan perasaan (*thoughts and feeling*), yakni berupa pengetahuan, seseorang terhadap obyek (dalam hal ini adalah obyek kesehatan). Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti pengetahuan PHBS untuk memberikan suatu proses sekaligus hasil interaksi. Alasan lain peneliti memilih penelitian terkait dengan Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Sekolah Dasar Negeri Wirolegi 1 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember ialah karena sebelumnya belum ada penelitian yang terkait dengan hal tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan satu masalah yaitu Bagaimana Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan di SDN Wirolegi 1 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Wirolegi 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember .

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat siswa melalui indikator sekolah yang mempunyai warung sehat
- b. Menggambarkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat siswa melalui indikator sekolah yang memiliki program UKS
- c. Menggambarkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat siswa melalui indikator sekolah yang sudah melakukan penimbangan rutin dua kali setahun
- d. Menggambarkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat siswa melalui indikator sekolah yang melakukan kegiatan olahraga
- e. Menggambarkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat siswa melalui indikator sekolah yang siswanya memiliki kuku bersih
- f. Menggambarkan pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat siswa melalui indikator sekolah yang menggunakan air bersih.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan referensi mengenai Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Studi Kualitatif di SDN Wirolegi 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

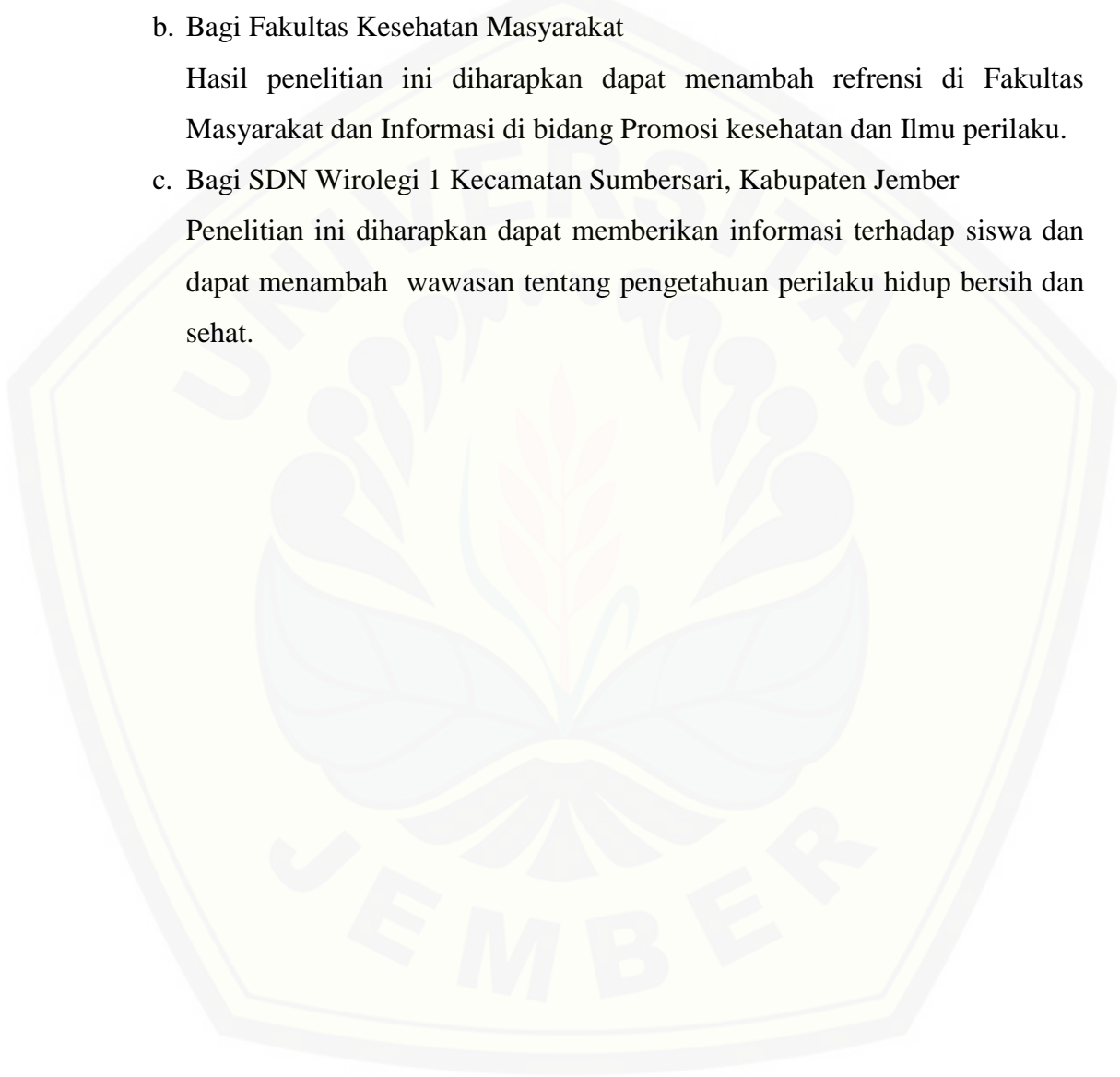
Menambah wawasan dan ilmu baru Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Studi Kualitatif di SDN Wirolegi 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

b. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah refrensi di Fakultas Masyarakat dan Informasi di bidang Promosi kesehatan dan Ilmu perilaku.

c. Bagi SDN Wirolegi 1 Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap siswa dan dapat menambah wawasan tentang pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran serta sedikit yang diperoleh melalui penciuman, perasaan, dan perabaan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting hasil dari suatu produk sistem pendidikan dan akan mendapatkan pengalaman yang nantinya akan memberikan suatu tingkat pengetahuan atau keterampilan dapat dilakukan melalui pelatihan. Pengetahuan diperoleh dari proses belajar, yang dapat membentuk keyakinan tertentu (Notoatmojo, 2010:55).

2.1.2 Kategori Pengetahuan

Menurut Arikunto (2006), pengetahuan dibagi dalam 3 kategori yaitu:

a. Baik

Bila subjek mampu menjawab dengan benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan.

b. Cukup

Bila subjek mampu menjawab dengan benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan.

c. Kurang

Bila subjek mampu menjawab dengan benar 40%-55% dari seluruh pertanyaan.

2.1.3 Tingkat Pengetahuan

Kesehatan lingkungan adalah kesehatan yang berkaitan dengan dua aspek yang terdiri dari alam dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia. Kesehatan lingkungan merupakan faktor yang sangat penting dalam

kehidupan sosial dan kemasyarakatan, bahkan salah satu unsur penentu dalam kesejahteraan penduduk. Di mana lingkungan yang bersih dan sehat dibutuhkan bukan hanya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, namun juga untuk kenyamanan hidup dan meningkatkan efisiensi kerja dan belajar.

Keadaan lingkungan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bagi penghuninya, kesehatan lingkungan pada hakikatnya suatu keadaan lingkungan yang optimum sehingga dapat berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula (Notoadmodjo, 1996 dalam buku kesehatan lingkungan oleh Ricki M. Mulia (2005: 2).

Sekolah merupakan tempat siswa siswi untuk tumbuh dan berkembang baik, secara fisik, kejiwaan, maupun social, maka secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan kesehatan siswa tersebut.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi PHBS, penerapan PHBS terdapat faktor yang mempengaruhi. Lawrence Green dalam Notoatmojo (2007) adanya dua perbedaan determinan masalah kesehatan yaitu faktor perilaku (*behavioral factors*) dan faktor non perilaku (*non behavioral*). Green menjelaskan bahwa faktor perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama :

a. Faktor pemudah (*predisposing factor*)

Faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap anak-anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat sehingga faktor ini menjadi pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar bagi tindakannya akibat tradisi, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi, seperti pengetahuan, sikap, keyakinan dan nilai yang dimiliki seseorang yang tidak merokok.

b. Faktor pemungkin (*enabling factor*)

Faktor ini merupakan determinan terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau tindakan terlaksana. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi anak-anaknya seperti air bersih, tempat pembuangan sampah, ketersediaan jamban, dan makanan yang bergizi. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku hidup bersih dan sehat.

c. Faktor penguat (*reinforcing factor*)

Faktor ini menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak. Faktor ini terwujud dalam bentuk sikap dan perilaku pengasuh anak-anak atau orangtua yang merupakan tokoh yang dipercaya atau dipanuti oleh anak-anak yang memberikan keteladanan dengan melakukan mencuci tangan sebelum makan, atau selalu meminum air yang sudah dimasak. Maka hal ini akan menjadi penguat untuk perilaku hidup bersih dan sehat bagi anak-anak.

Hal hal yang dapat mempengaruhi PHBS, sebagian terdapat pada dalam diri individu itu sendiri.(Dachroni, 2002).

a. Faktor Internal

Faktor internal seperti keturunan. Seseorang berperilaku tertentu karena memang sudah demikian diturunkan dari orang tuanya. Sifat – sifat yang dimiliki adalah sifat sifat yang diperoleh dari orang tua atau neneknya dan lain sebagainya. Faktor internal lainnya adalah motif. Manusia berbuat sesuatu karena adanya dorongan tertentu. dorongan ini timbul karena dilandasi oleh adanya kebutuhan yang oleh Maslow dikelompokkan menjadi kebutuhan biologis, kebutuhan sosial dan kebutuhan rohani.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang menyebabkan seseorang untuk berbuat sesuatu yang disebabkan karena adanya suatu dorongan atau unsur-unsur tertentu. Faktor eksternal juga merupakan faktor yang terdapat diluar diri individu sehingga seseorang akan melakukan suatu hal yang dianggap baik.

2.2 Siswa

2.2.1 Pengertian Siswa

Pengertian siswa/murid/peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian murid berarti anak (orang yang sedang berguru/belajar, bersekolah). Sedangkan menurut Sinolungan (dalam Riska, dkk., 2013) peserta didik dalam arti luas adalah setiap orang yang terkait dengan proses pendidikan sepanjang hayat, sedangkan dalam arti sempit adalah setiap siswa yang belajar di sekolah. Orang yang datang ke sekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.

Siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, di mana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

2.2.2 Kebutuhan-Kebutuhan Siswa

Dalam tahap-tahap perkembangan individu siswa, dan satu aspek yang paling menonjol ialah adanya bermacam ragam kebutuhan yang meminta kepuasan. Beberapa ahli telah mengadakan analisis tentang jenis-jenis kebutuhan siswa (dalam Maisyarah, 2013), antara lain :

1. Kebutuhan-kebutuhan fisiologis: bahan-bahan dan keadaan yang esensial, kegiatan dan istirahat, kegiatan seksual
2. Kebutuhan-kebutuhan sosial atau status: menerima dan diterima dan menyukai orang lain.

3. Kebutuhan-kebutuhan ego atau integratif: kontak dengan kenyataan, simbolisasi progresif, menambah kematangan diri sendiri, keseimbangan antara berhasil dan gagal, menemukan individualitasnya sendiri.

Maslow (dalam Azzahra, 2013) menyatakan bahwa kebutuhan-kebutuhan psikologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi keutuhan dasar sebagai berikut:

1. Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan (safety needs)
2. Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai (belongingness and love needs)
3. Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan (esteem needs)

2.3 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

2.3.1 Pengertian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2011:7)

2.3.2 Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

Program PHBS merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (Advokasi), bina suasana (Sosial Support) dan pemberdayaan masyarakat (Empowermet). Dengan itu masyarakat dapat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dan dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dengan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoadmodjo S., 2007:37).

2.3.3 Tujuan, Manfaat dan Sasaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Tujuan PHBS untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, pengetahuan, dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat. dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Sasaran PHBS meliputi tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan, tatanan tempat kerja, tatanan tempat-tempat umum dan tatanan institusi kesehatan (Albar, 2003:55).

Menurut Albar, manfaat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat disekolah antara lain :

- a. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindung dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit
- b. Meningkatkan proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik.
- c. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik perhatian minat masyarakat
- d. Meningkatkan citra pemerintah daerah dibidang kesehatan dan pendidikan.
- e. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi sekolah dan daerah lain.

Dari kelima sasaran PHBS diatas ditekankan pada tatanan institusi pendidikan. institusi pendidikan adalah sarana yang diselenggarakan oleh pemerintah atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

2.3.4 Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah

Sekolah sebagai salah satu sasaran PHBS di tatanan institusi pendidikan perlu mendapatkan perhatian mengingat usia sekolah, khususnya tingkat Sekolah Dasar merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit serta munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10 tahun), misalnya diare, kecacingan dan anemia. Dampak lainnya dari kurang dilaksanakan PHBS diantaranya yaitu suasana belajar yang tidak mendukung karena lingkungan sekolah yang kotor, menurunnya semangat dan prestasi belajar dan mengajar di sekolah, menurunkan citra sekolah di masyarakat umum (Mulyadi, 2014:12).

- a. Indikator Tatanan PHBS

Indikator sehat terdiri dari indikator perilaku dan indikator lingkungan di

5

(lima) tatanan, yaitu :

- 1) Indikator tatanan rumah tangga
- 2) Indikator tatanan tempat kerja
- 3) Indikator tatanan tempat umum
- 4) Indikator tatanan sarana kesehatan
- 5) Indikator tatanan sekolah

Penelitian ini spesifik menjelaskan tentang indikator PHBS di lingkungan Sekolah Dasar, karena lingkungan sekolah dalam jangka waktu tertentu ditempati oleh siswa yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan kesehatan siswa tersebut. Ada beberapa indikator PHBS di setiap tatanan, terdapat 12 indikator penilain tatanan sekolah.

1. Sekolah yang mempunyai warung sehat

Disekolah siswa dan gurunya membeli, mengkonsumsi makanan atau jajanan yang bersih dan tertutup di warung sekolah sehat. Lokasi Warung Sekolah harus dalam pekarangan sekolah dan sedapat mungkin di lingkungan gedung sekolah, tidak berdekatan dengan jamban, kamar mandi dan tempat pembuangan sampah. Ruangan harus cukup luas, bersih, nyaman dengan ventilasi dan sirkulasi udara yang baik.

2. Sekolah yang memiliki program UKS

Disekolah tersedia ruang UKS dengan peralatan P3K yang lengkap dan berfungsi baik juga terdapat jenis obat-obatan yang sederhana, ilustrasi pemantauan pertumbuhan anak sbelum tahun 1990an dilingkungan UKS-UKS dengan kondisi sosial politik saat itu yang masih bersifat 'Top-Down'. Karena Pusat Pemerintahan di Jakarta (dalam hal ini Departemen Kesehatan RI) belum berminat mengajak UKS untuk ikut berperan dalam pemantauan pertumbuhan anak usia sekolah, maka tidak ada KMS-AS.

3. Sekolah yang sudah melakukan penimbangan rutin 2 kali setahun

Masing-masing siswa memiliki buku KMS yang digunakan pada waktu penimbangan rutin yang dilakukan setiap 2 tahun sekali

4. Sekolah yang melakukan kegiatan olahraga

Guru pada sekolah dasar sering kali menyebutkan bahwa ‘men sana in korporisano’ yang diartikan sebagai ‘dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat’. Sampai sekarang motto tersebut masih relevan, namun sudah jarang dikumandangkan oleh para guru UKS yang biasanya merangkap sebagai guru olahraga dan kesehatan. Akan tetapi guru UKS tahun 1970-1990 lebih banyak menghubungkan faktor gizi, kesehatan dan olahraga dengan motto ‘empat sehat lima sempurna’. Olahraga yang baik dan benar yaitu olahraga yang dilakukan secara teratur dan terukur. Teratur artinya rutin dilakukan, terukur artinya lamanya waktu yang digunakan pada saat berolahraga. Ditandai dengan adanya jadwal olahraga yang dijadwalkan rutin oleh sekolah setiap minggu.

5. Sekolah yang siswanya memiliki kuku bersih

Minimal 80% siswa disekolah kukunya pendek dan bersih

6. Sekolah yang menggunakan air bersih

Air bersih untuk minum (yang sudah dimasak sampai mendidih atau air minum dalam kemasan), memasak, mandi dan kebersihannya

2.4 Teori WHO

Teori yang digunakan dalam penelitian ini Teori WHO. Teori ini menyebutkan bahwa yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu adalah karena adanya 4 alasan pokok (Notoadmojo, 2012:198-200) berikut adalah 4 alasan pokok tersebut. Pemahaman dan pertimbangan (*thought and feeling*), yakni dalam bentuk pengetahuan terhadap objek (dalam hal ini adalah objek kesehatan).

1. Pengetahuan

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Seorang siswa memperoleh apa itu PHBS setelah memperoleh informasi dari guru

maupun orang tua. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pengetahuan memiliki enam tingkatan, yaitu :

a. Tahu (*Know*)

Tahu adalah suatu kemampuan untuk mengingat kembali suatu materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk kedalam tingkatan pengetahuan ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik yang dipelajari atau rangsangan yang telah di terima. Oleh sebab itu “Tahu” ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami Adalah merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi Adalah merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat di lihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun, merencanakan, meringkas, dan menyesuaikan rumusan yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi Adalah suatu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Penilaian-penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri., atau menggunakan criteria yang telah ada.

2. Kepercayaan

Kepercayaan sering atau diperoleh dari orangtua, kakek atau nenek. Seseorang menerima kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian dahulu.

3. Sikap

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat dengannya. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau objek lain. Sikap positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan anatara lain:

- a) Sikap akan terwujud di dalam suatu tindakan tergantung pada situasi saat ini.
- b) Sikap akan diikuti atau tidak diikuti oleh tindakan yang mengacu pada pengalaman orang lain.

- c) Sikap diikuti atau tidak diikuti oleh suatu tindakan berdasarkan pada banyak atau sedikitnya pengalaman seseorang.

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga terdiri atas berbagai tingkatan sebagai berikut (Notoatmodjo dalam Efendi dan Makhfudli, 2009: 103):

- a. Menerima (*receiving*), diartikan bahwa seseorang atau subjek mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan objek.
- b. Merespon (*Responding*), diartikan memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap, karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.
- c. Menghargai (*valuing*), diartikan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tiga.
- d. Bertanggung jawab (*responsible*), atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

4. Nilai (*value*)

Didalam suatu masyarakat apapun selalu berlaku nilai-nilai yang menjadi pegangan setiap orang dalam menyelenggarakan hidup bermasyarakat. Misalnya, gotong-royong adalah suatu nilai yang selalu hidup di masyarakat.

- a. Orang penting sebagai referensi (*personal reference*)
Perilaku orang lebih-lebih perilaku anak kecil lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang yang dianggap penting. Apabila seseorang itu dipercaya, maka apa yang ia katakan atau perbuatan cenderung untuk dicontoh.
- b. Sumber-sumber daya (*resources*)
Sumber-sumber daya disini mencakup fasilitas, uang, waktu, tenaga, dan sebagainya. Semua itu berpengaruh terhadap perilaku seseorang atau kelompok masyarakat. Pengaruh sumberdaya terhadap perilaku dapat bersifat positif maupun negatif.
- c. Kebudayaan (*culture*), kebiasaan, sumber-sumber di dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup (*way of life*) pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu

yang cukup lama sebagai bentuk akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama. Kebudayaan selalu berubah sesuai dengan peradaban manusia. Kebudayaan masyarakat disini merupakan kombinasi dari semua yang telah disebutkan sebelumnya. Perilaku yang normal adalah salah satu aspek dari kebudayaan dan selanjutnya kebudayaan mempunyai pengaruh yang tetap dalam terhadap perilaku ini.

Dalam uraian diatas dapat dilihat bahwa banyak alasan seseorang untuk berperilaku. Oleh sebab itu, perilaku yang sama diantara beberapa orang dapat disebabkan oleh sebab atau latar belakang yang berbeda-beda.

$$B=f (TF, PR, R, C)$$

Dimana:

B = Behavior

f = fungsi

TF = Thought and feeling

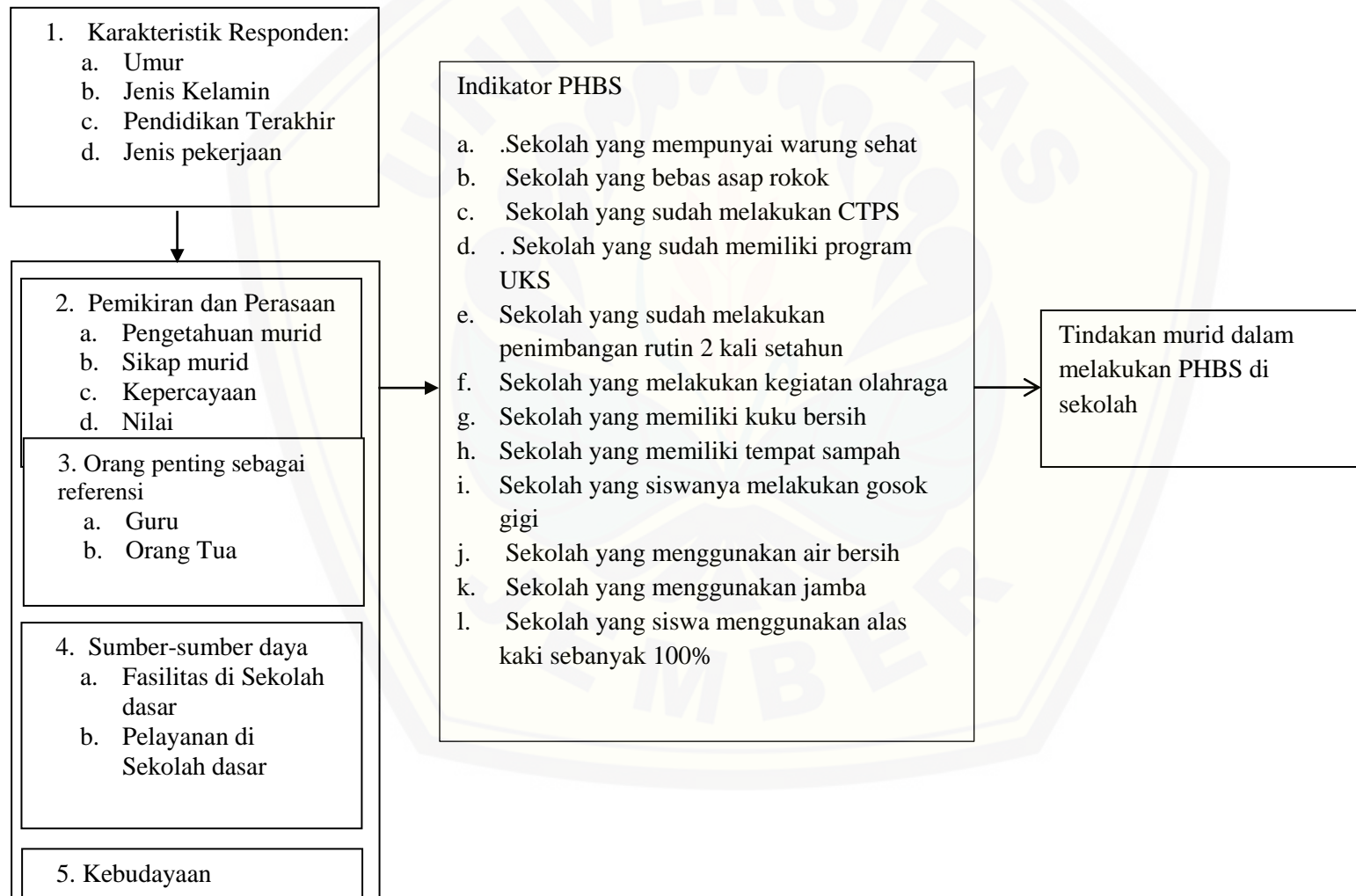
PR = Personal Reference

R = Resources

C = Culture

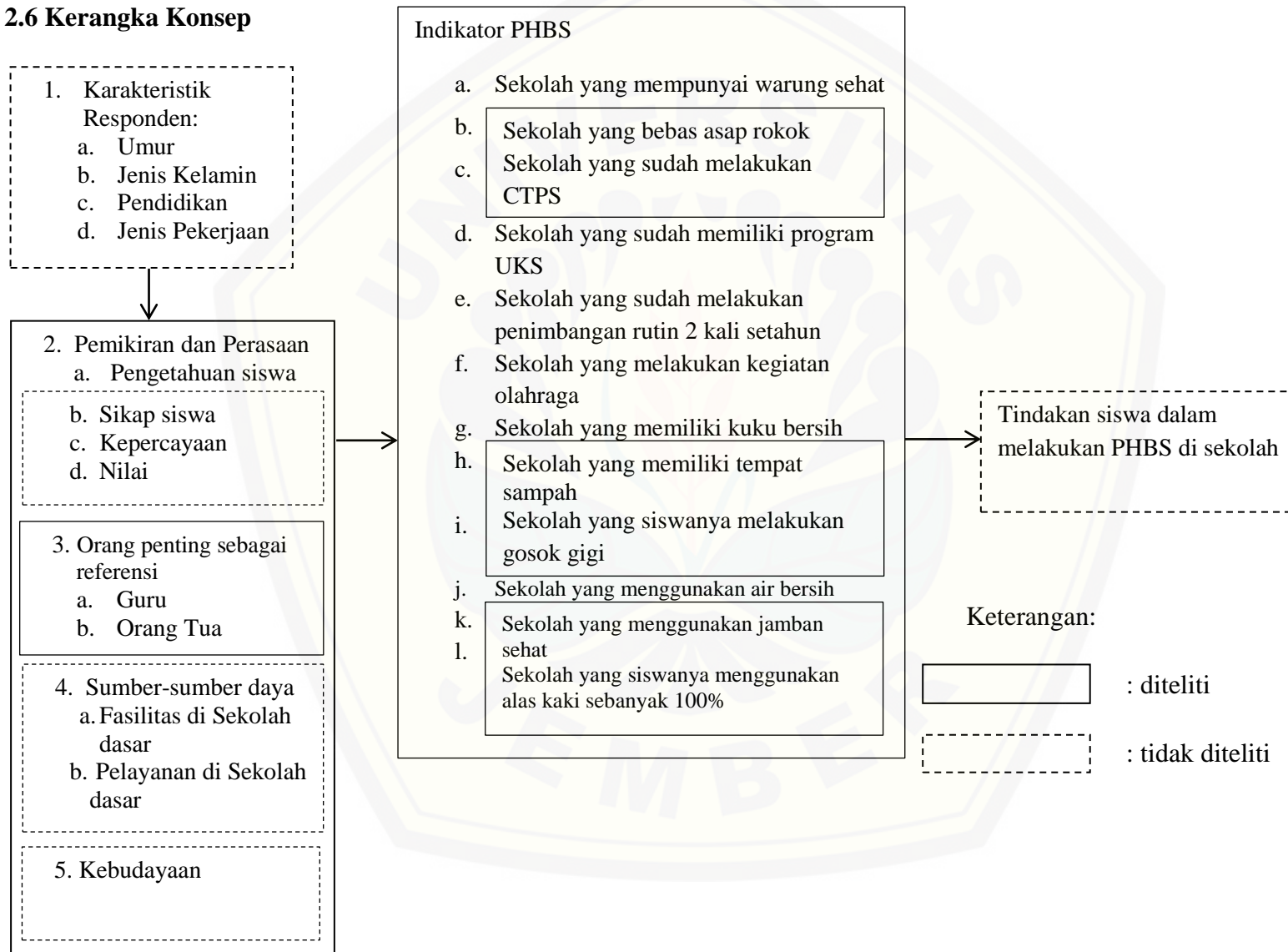
2.5 Kerangka Teori

Kerangka teori berdasarkan tujuan dalam penelitian ini menggunakan Teori WHO yang ditunjukkan dengan Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teori penelitian berdasarkan Teori WHO (Notoatmodjo, 2003:50)

2.6 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang berdasarkan Teori WHO (Notoatmodjo, 2003: 167-170) yaitu : pemikiran dan perasaan dalam pengetahuan (thoughts and feeling), orang penting sebagai referensi (personal reference), sumber-sumber daya (resources), dan kebudayaan (culture). Faktor kebudayaan, sumber-sumber daya dalam penelitian ini tidak diteliti. Kepercayaan serta nilai yang terdapat pada aspek pemikiran dan perasaan juga tidak diteliti. Penelitian ini yang yang mempengaruhi pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat yaitu meliputi indikator sekolah yang mempunyai warung sehat (kantin), sekolah yang memiliki program UKS, sekolah yang sudah melakukan penimbangan rutin 2 kali setahun, sekolah yang melakukan kegiatan olahraga dan sekolah yang siswanya memiliki kuku bersih. Kerangka konseptual sebagai dasar pelaksanaan penelitian ini telah disusun berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SDN Wirolegi 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif untuk menjawab permasalahan yang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2005:138). Merupakan penelitian yang bersifat deskriptif untuk menggambarkan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa siswi di sekolah dasar. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2010:6).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Wirolegi 1 Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2017 hingga selesai.

3.3 Sasaran dan Penentuan Informan Penelitian

3.3.1 Sasaran Penelitian

Menurut Bungin (2009:78), sasaran penelitian tidak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan penelitian

3.3.2 Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini meliputi beberapa macam, antara lain :

- a. Informan kunci (*key informan*), dianggap mengetahui dan memiliki berbagai macam informasi yang diperlukan dalam penelitian. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti menemukan informan kunci Kepala Sekolah yang terdapat di SDN Wirolegi 1 Kabupaten Jember.
- b. Informan utama yang terlibat langsung dalam interaksi sosial dalam penelitian ini adalah murid SDN Wirolegi 1 Kabupaten Jember.
- c. Informan Tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat sosial yang diteliti. Informan tambahan dalam penelitian ini guru dan orang tua bisa salah satu dari ibu atau bapak atau bahkan keduanya.

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2012: 124). Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu meliputi: sifat-sifat, karakteristik, ciri dan kriteria sampel tertentu, di mana dalam hal ini pengambilan sampel juga harus mencerminkan populasi dari sampel itu sendiri.

3.4 Fokus Penelitian dan Pengertian

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Pengertian
1	PHBS	<p>Upaya untuk membudayakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah dasar untuk mengenali masalah dan tingkat kesehatannya, serta mampu mengatasi, memelihara dan melindungi kesehatan.</p> <p>Ada beberapa indikator PHBS di setiap tatanan yaitu 13 indikator penilaian tatanan sekolah yang meliputi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah yang mempunyai warung sehat 2) Sekolah yang memiliki program UKS 3) Sekolah yang sudah melakukan penimbangan rutin 2 kali setahun 4) Sekolah yang melakukan kegiatan olahraga 5) Sekolah yang siswanya memiliki kuku bersih 6) Sekolah yang menggunakan air bersih
2	Pengetahuan	<p>Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, ungkapan dari pemikiran seseorang terkait apa itu PHBS</p>

(Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2018)

3.5 Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kuantitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland dan Loflan dalam Basrowi dan Suwandi, 2008 : 169). Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dihimpun langsung oleh peneliti. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui tangan kedua. Ada beberapa sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Data Primer

Data primer merupakan data didapat dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara maupun hasil dari pengisian kuisioner yang dilakukan oleh peneliti (Sugiarto,2003:16). Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung pada sumber data (responden) yaitu dari informan utama, informan kunci dan informan tambahan. Data tersebut diperoleh dengan cara pengamatan dan wawancara mendalam(*indepth interview*) pada informan dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pengetahuan murid terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SDN Wirolegi 1 Kabupaten Jember.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui tangan kedua (Arikunto, 2006:78). Data sekunder digunakan untuk memberikan gambaran tambahan, pelengkap ataupun proses lebih lanjut (Sugiarto, 2003:17). Data sekunder diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penulisan pada penelitian ini. Selain itu data ini bisa juga didapatkan dari tulisan atau pun artikel-artikel terkait dari media cetak maupun media elektronik. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari data-data jumlah siswa siswi, jurnal terkait, data yang dipublikasikan terkait topik PHBS, dll.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan berpengaruh pada beberapa tahap berikutnya sampai pada tahap penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data dalam studi kualitatif untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pendapat, persepsi, penerimaan (Budiarto, 2003: 21). Wawancara mendalam pada penelitian

ini mencakup pemahan murid, guru SD terhadap perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan untuk meningkatkan ketepatan dalam pengamatan. Dokumentasi ini dilakukan untuk merekam pembicaraan (Nazir, 2009:89). Peneliti akan mendokumentasikan gambar yang terdapat dilingkungan sekolah terkait phbs yang dilakukan dengan tujuan agar data yang dikumpulkan dapat terangkum dan teramati dengan baik. Dalam penelitian ini data yang didokumentasikan berupa rekaman suara dan gambar berupa foto yang mendukung kegiatan observasi.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek pada waktu itu. Teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan pasif. Observasi digunakan untuk mendapatkan informasi gambaran siswa siswi SD terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010:222).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara (*interview guide*). Panduan wawancara ini digunakan untuk metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan bantuan alat perekam suara (*tape recorder* atau *handphone*), kamera dan alat tulis serta diberikan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Notoatmodjo, 2010:87). Pada kegiatan observasi menggunakan bantuan lembar observasi dan bantuan alat dokumentasi.

3.7 Teknik Penyajian dan Analisis Data

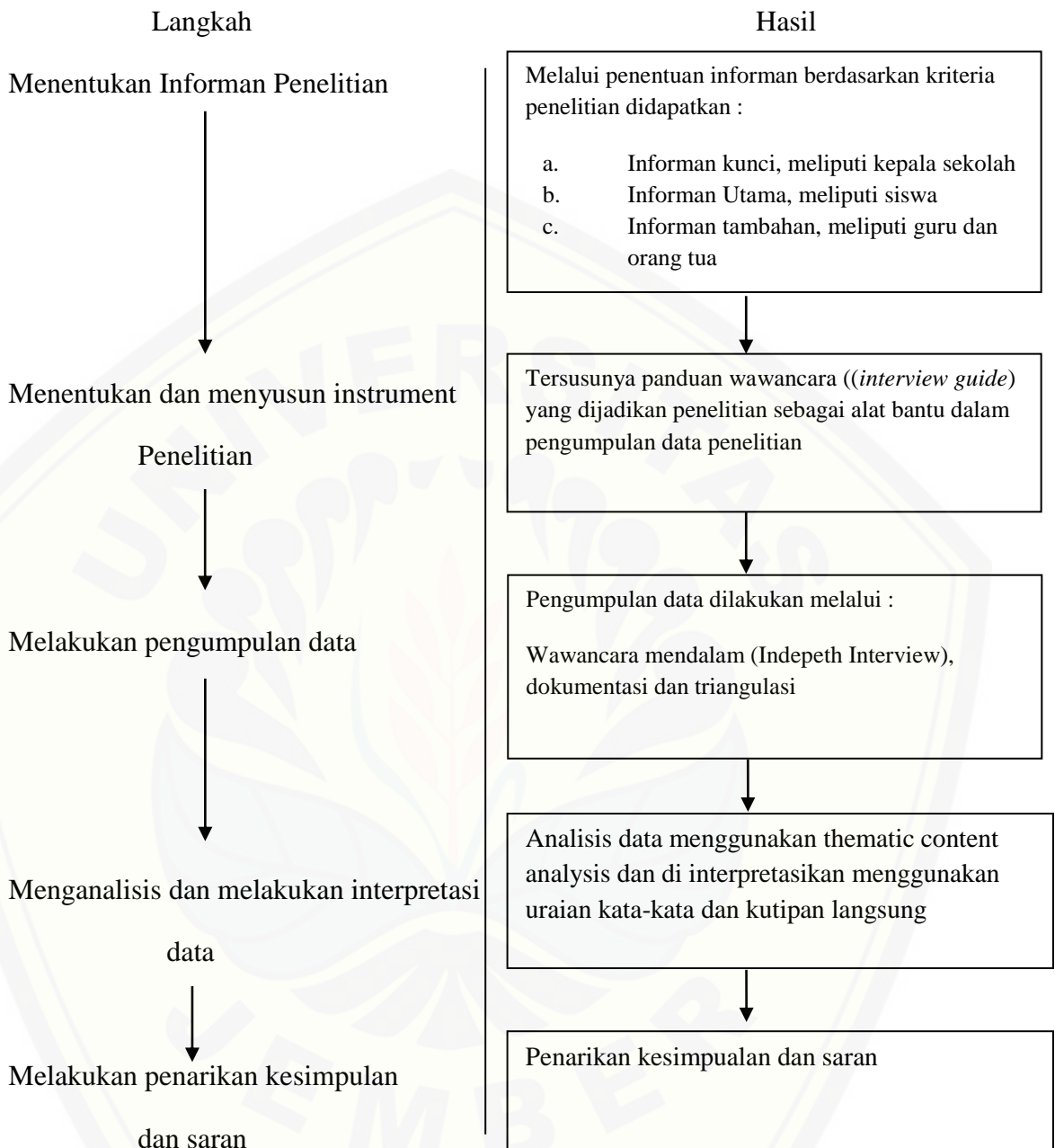
3.7.1 Teknik Penyajian Data

Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif dituliskan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa narasi (Bungin, 2009 : 103). Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari informan yang disesuaikan dengan bahasa dan pandangan informan.

3.7.2 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton dalam Moleong (2010:103) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Proses menganalisis data tersebut yaitu dengan cara menelaah hasil dari wawancara, observasi yang ditulis dalam catatan lapangan yang merupakan hasil dari keseluruhan. Setelah itu hasil dari keseluruhan tersebut dipilah-pilah sesuai dengan topik sehingga dapat menjelaskan dan menggambarkan dengan jelas selanjutnya data tersebut dianalisis.

3.8 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) indikator sekolah, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sekolah memiliki warung sehat, sebagian besar informan mengetahui ciri-ciri kantin sehat yang ada atau telah tersedia di sekolah dan mengetahui jenis-jenis makanan yang sehat untuk dikonsumsi.
- b. Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sekolah memiliki program UKS, sebagian kecil informan mengetahui program apa saja yang sudah ada di sekolah, namun terdapat beberapa informan yang tidak mengetahui program UKS yang ada di sekolah.
- c. Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sekolah melakukan penimbangan rutin 2 kali setahun, dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa sebagian kecil informan mengetahui bahwa sekolah sudah melakukan penimbangan dalam kurun waktu dua kali dalam setahun dan mengetahui kegunaan atau fungsi dari kegiatan menimbang.
- d. Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sekolah melakukan kegiatan olahraga, dari sebagian besar informan telah mengikuti kegiatan olahraga dalam seminggu sekali dan kegiatan olahraga tersebut telah dijadwalkan .
- e. Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sekolah siswanya memiliki kuku bersih, sebagian besar informan melakukan kegiatan potong kuku dalam seminggu sekali sehingga hasil yang didapatkan kuku menjadi bersih dan tidak mudah terjangkit penyakit

- f. Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sekolah yang menggunakan air bersih, sebagian besar informan mengetahui sumber air bersih yang ada disekolah dan mengetahui kegunaan air bersih.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Indikator Sekolah, maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut :

- a. Dinas Pendidikan

- 1) Agar diadakan sosialisasi terhadap sekolah-sekolah yang berada di Jember untuk lebih meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah
- 2) Mengadakan kerjasama kepada dinas kesehatan untuk menunjang PHBS yang di inginkan, dalam meningkatkan upaya tindakan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (praktek siswa).

- b. Dinas Kesehatan

Untuk melakukan frekuensi penyuluhan terhadap siswa sehingga pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tinggi.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peniliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian kualitatif mengenai 12 indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albar. 2003. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Petugas Puskesmas*, Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Utara.
- Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran: Skripsi* :Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S . 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta
- Azwar, S . 2011, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Burhan. B . 2009. *Analisis Penelitian Data Kualitatif*.Jakarta: Raja Grafindo
- Depkes RI. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia 2011*. Jakarta
- Departemen Kesehatan RI.2007. *PHBS di Sekolah*. Depkes RI, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2011.*Pusat Promosi Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat* . Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.2010, *Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Jember* : Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
- Hasbullah. 2005. “*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*”. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Luthviatin, N., Zulkarnain, E., Istiaji., E., Rokhmah, D. 2012. *Dasar-dasar Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jember University Press
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulia, R . M ., 2005. *Kesehatan Lingkungan*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Mulyadi. 2014. *Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN 197 Palembang Tahun 2014*. *Jurnal*. Palembang: Program Studi Kebidanan Bina Husada Palembang.
- Natalina. 2011. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. EGC. Jakarta

- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, dkk. 2011. *PHBS di Sekolah Dasar*. Jakarta
- Permenkes RI No. 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang syarat-syarat dan pengawasan kualitas
- Rachmawati. 2011. Program PHBS: *Skripsi* : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta
- Sa'diyah., H. M. 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare di Desa Rembang Kecamatan Rembang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Keselamatan Kerja*. Jember: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember
- Sanjaya, A. 2011. Keberhasilan Pembelajaran : *Jurnal Pendidikan* :<http://repository.Upi.Edu> Minggu,12/7/2016@13.00 WIB.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Suiraoaka. 2010. *Pengetahuan dan Sikap* . Graha Ilmu, Yogyakarta
- Widyaningsih. V, 2011. Pemeliharaan Kesehatan Lingkungan : *Skripsi* : Universitas Indonesia. Jakarta

LAMPIRAN A. LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jalan Kalimantan I/93 – Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121

Telepon 0331-337878, 331743 Faksimile 0331-322995

Laman : www.fkm.unej.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN
INFOMED CONSENT

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

No Hp :

Menyatakan persetujuan saya untuk membantu dengan menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Elisa Frashellia

NIM : 112110101158

Judul : Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Wirolegi 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Persetujuan ini saya berikan secara sukarela dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Saya telah diberikan penjelasan mengenai penelitian ini dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. Dengan ini saya menyatakan bawa saya akan menjawab semua pertanyaan dengan sejujur jujurnya.

Jember, Maret 2017

Informan

())

LAMPIRAN B. LEMBAR OBSERVASI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jalan Kalimantan I/93 – Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121

Telepon 0331-337878, 331743 Faksimile 0331-322995

Laman : www.fkm.unej.ac.id

GUIDE OBSERVASI

Daftar Ceklist Pedoman Observasi

Tanggal observasi :

Jam observasi :

Tempat observasi :

Observer :

A. Aspek yang di Observasi : Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Wirolegi 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

B. Petunjuk Observasi

1. Amati dan perhatikan kegiatan di sekolah
2. Amati Fasilitas PHBS yang ada di lingkungan sekolah



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jalan Kalimantan I/93 – Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121

Telepon 0331-337878, 331743 Faksimile 0331-322995

Laman : www.fkm.unej.ac.id

No	Indikator	Hasil
1	Sekolah mempunyai warung sehat	
2	Sekolah memiliki program UKS	
3	Sekolah sudah melakukan penimbangan rutin 2 kali setahun	
4	Sekolah melakukan kegiatan olahraga	
5	Sekolah yang siswanya memiliki kuku bersih	
6	Sekolah yang menggunakan air bersih	

LAMPIRAN C. PANDUAN WAWANCARA INFORMAN UTAMA



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
JL. Kalimantan 1/93 Kampus Tegal Boto, Telp (0331) 322995, 322996.
Fax (0331) 337878 Jember (68121)

Panduan Wawancara Mendalam Pada Informan Utama

Wawancara ke :

Waktu : Tanggal _____, Jam _____

Lokasi :

I. PETUNJUK PENGISIAN

Diisi oleh peneliti dengan cara wawancara

II. KARAKTERISTIK INFORMAN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Kelas :

III. PERTANYAAN

A. Pengetahuan

I. Sekolah yang mempunyai warung sehat

1. Menurut adik-adik apa pengertian dari jajanan sehat?
2. Menurut adik-adik mengapa perlu membeli jajanan yang sehat?
3. Terdiri apa saja jajanan yang ada di warung sehat yang ada di sekolah?
4. Menurut adik-adik mengapa perlu membeli jajanan yang sehat?

II. Sekolah memiliki program UKS

1. Apakah adik-adik tau apa itu UKS?
2. Menurut adik-adik apa kegunaan UKS di sekolah?
3. Menurut adik-adik apa saja kegiatan UKS di sekolah?

III. Sekolah sudah melakukan penimbangan rutin 2 x setahun

1. Berapa kali adik-adik melakukan penimbangan berat badan?
2. Berapa kali sebenarnya adik-adik melakukan penimbangan berat badan?

IV. Sekolah melakukan kegiatan olahraga

1. Apakah adik-adik sering mengikuti olahraga?
2. Menurut adik-adik mengapa kita harus olahraga?
3. Menurut adik-adik, contoh olahraga seperti apa?

V. Sekolah siswanya memiliki kuku bersih

1. Apakah saja yang dilakukan adik-adik agar mendapatkan kuku bersih?
2. Apa manfaat yang adik dapat pada saat kuku bersih?
3. Apakah adik-adik tau bahaya jika adik tidak memotong kuku?

VI. Sekolah menggunakan air bersih

1. Apakah yang adik ketahui tentang tentang air bersih?
2. Apa kegunaan air bersih?
3. Bagaimana cara membedakan air bersih dengan benar?

LAMPIRAN D. PANDUAN WAWANCARA INFORMAN TAMBAHAN



UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 1/ 93 Kampus Tegal Boto. Telp (0331) 322995, 322996.
Fax (0331) 337878 Jember (68121)

Panduan Wawancara Mendalam Pada Informan Tambahan (Orang Tua)

Wawancara ke :

Waktu : Tanggal _____, Jam _____

Lokasi :

I. PETUNJUK PENGISIAN

Diisi oleh peneliti dengan cara wawancara

II. KARAKTERISTIK INFORMAN

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Pekerjaan :

III. PERNYATAAN UNTUK INFORMAN TAMBAHAN

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang pentingnya PHBS di rumah ?
2. Apakah anak ibu/bapak mengkonsumsi makan sehat jika berada di rumah ?
3. Apakah anak ibu/bapak pernah merokok pada saat di rumah ?
4. Apakah anak ibu/bapak melakukan CTPS sebelum dan sesudah makan ?

5. Menurut ibu/bapak penimbangan berat badan apakah perlu dan apakah anak ibu/bapak sudah melakukan penimbangan rutin 2x setahun ?
6. Apakah anak ibu/bapak pernah melakukan olahraga jika berada dirumah ?
7. Berapa kali seminggu anak ibu/bapak membersihkan atau memotong kuku ?
8. Sudahkah anak ibu/bapak membuang sampah pada tempatnya pada saat berada dirumah ?
9. Apakah di dalam rumah ibu/bapak sudah tersedia jamban ?
Dimana biasanya anak ibu/bapak BAB ?
10. Apakah ibu/bapak dirumah menggunakan air bersih seperti sumur atau PDAM ?
11. Apakah anak ibu/bapak menggunakan alas kaki ketika keluar rumah ?

LAMPIRAN E. ANALISIS DATA KUALITATIF

a. Pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat

No	Jawaban Informan	Kategori
1.	“penting mbak agar badan kita tetap sehat dan tidak mudah jatuh sakit. Sangat pentingnya biar badan kita tetap bugar, gak mudah sakit-sakitan terus kalau badan sehat hidup kita juga sehat (IU1,62: 05 April 2017: 08.00 WIB)	Kegiatan olahraga dapat menyehatkan dan agar tidak mudah sakit-sakitan
2.	“ <i>engak yakult mbak</i> (seperti yakult mbak) seperti juga sayur –mayuran terus tidak pakai bahan pengawet habis itu dibungkus yang rapi biar tidak ada debu dan kotoran yang masuk kemanan mbak (IU2,10: 08 April 2017: 10.30)	Makanan yang tidak ada bahan pengawetnya
3.	“direndam menggunakan air hangat lalu dipotong kukunya, cuci tangan sehabis bermain, terus potong kuku seminggu sekali. Tiap minggu juga selalu diperiksa sama bapak ibu guru kukunya bersih atau tidak dan panjang atau tidaknya kuku (IU4,52: 12 April 2017:10.30 WIB)	Kuku yang bersih kuku yang dipoong seminggu sekali
4.	“air yang mengalir terus warnanya jernih, habis itu airnya juga tidak berbau,tidak berasa mbak (IU7,134: 17 April 2017: 10.45 WIB)	Air yang bersih air yang mengalir
5.	“tempat untuk orang sakit mbak, tempat untuk merawat siswa atau ibu bapak guru yang sedang kurang sehat (IU8,36: 20 April 2017:12.00 WIB)	Tempat untuk orang sakit

Interpretasi :Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat sangat tinggi

“penting mbak agar badan kita tetap sehat dan tidak mudah jatuh sakit. Sangat pentingnya biar badan kita tetap bugar, gak mudah sakit-sakitan terus kalau badan sehat hidup kita juga sehat”

b. Sekolah mempunyai warung sehat

No	Jawaban Informan	Kategori
1.	“Yang ndak kotor mbak tidak ada lalatnya terus habis itu tidak ada sampah yang berserakan (IU1,06:05 April 2017: 08.00 WIB)	Makanan sehat makanan yang tidak dihinggapi lalat
2.	“Kantin yang sehat itu yaa kantin yang bersih terus tidak bau yang tidak ada kecoaknya mbak (IU2,08:08 April 2017: 10.30 WIB)	Kantin sehat kantin yang bersih dan tidak berbau
3.	“Kantinnya yang bersih mbak dan biasanya kalau kotor langsung di sapu (IU3,10:10 April 2017:09.00 WIB)	Kantin sehat kantinnya kalau kotor langsung disapu

Interpretasi : Adanya kantin sehat disekolah dapat meningkatkan kesehatan siswa karena jajanan yang dikonsumsi lebih higienis

““Kan”tin yang sehat itu yaa kantin yang bersih terus tidak bau yang tidak ada kecoaknya mbak

c. Sekolah memiliki program UKS

No	Jawaban Informan	Kategori
1.	“Tempat orang sakit (IU3,36: 10 April 2017:09.00 WIB)	Tempat orang sakit
2.	“Menolong orang sakit (IU4,100:12 April 2017:10.30 WIB)	Tempat menolong orang sakit
3.	Tempat untuk orang sakit mbak, tempat untuk merawat siswa atau ibu bapak guru yang sedang kurang sehat (IU8,36:20 April 2017:12.00 WIB)	Tempat untuk merawat orang sakit

Interpretasi : Sekolah memiliki program UKS hal ini sejalan dengan hasil wawancara informan

“Tempat untuk orang sakit mbak, tempat untuk merawat siswa atau ibu bapak guru yang sedang kurang sehat”

d. Sekolah melakukan penimbangan rutin 2 kali setahun

No	Jawaban Informan	Kategori
1.	“Pokoknya kalau nimbang berat badan ini tegak lurus mbak jangan nunduk kepalanya (IU3,125:10 April 2017: 09.00 WIB)	Penimbangan berat badan harus tegak lurus
2.	“Yaa kaki kiri naik dulu mbak terus kaki kanan, badan tegak lurus (IU7,42:17 April 2017:10.45 WIB)	Kaki kanan kiri tegak lurus
3.	“Untuk mengetahui berat badan mbak (IU6,105:16 April 2017:0814 WIB)	Untuk mengetahui berat badan
4.	“Kaki kanan kiri tegak lurus tidak nunduk mbak (IU8,129:20 April 2017:12.00)	Tegak lurus

Interpretasi : Penimbangan yang dilakukan di SDN Wirolegi 1 dilakukan pada dua kali setahun agar dapat diketahui tingkat kesehatan siswa
 “Untuk mengetahui berat badan mbak”

e. Sekolah melakukan kegiatan olahraga

No	Jawaban Informan	Kategori
1.	“Penting mbak agar badan kita sehat dan tidak jatuh sakit (IU1,62:05 April 2017:08.00 WIB)	Agar badan sehat
2.	“makle endik beden se sehat mbak (agar mempunyai badan yang sehat mbak (IU2,42:08 April 2017:10.30 WIB)	Agar mempunyai badan yang sehat
3.	“biar sehat mbak (IU3,46:10 April 2017:09.00 WIB)	Biar badan sehat
4.	“Ya kalau kita olahraga itu biar badan kita sehat mbak dan biar badan kita tidak sakit (IU4,48:12 April 2017:10.30 WIB)	Agar tidak mudah sakit

Interpretasi : Sekolah yang melakukan kegiatan olahraga di ikuti semua siswa di SDN Wirolegi 1

“Ya kalau kita olahraga itu biar badan kita sehat mbak dan biar badan kita tidak sakit”

f. Sekolah memiliki kuku bersih

No	Jawaban Informan	Kategori
1.	“Yang putih pendek dan tidak ada kotoran (IU1,66:05 April 2017:08.00 WIB)	Agar tidak kotor
2.	“Dipotong mbak tiap minggu biar kukunya tidak ada kuman dan tidak mudah sakit (IU3,111:10 April 2017:09.00 WIB)	Pemotongan kuku agar tidak terkena penyakit
3.	“Kukunya dipotong mbak seminggu sekali biar tidak kotor,biar kalau pas makan kumannya gak ikut masuk (IU7,80:17 April 2017:10.45 WIB)	Pemotongan kuku dilakukan seminggu sekali

Interpretasi : Siswa yang bersekolah di SDN Wirolegi 1 selalu mengikuti pemeriksaan kuku bersih

“Kukunya dipotong mbak seminggu sekali biar tidak kotor,biar kalau pas makan kumannya gak ikut masuk”

g. Sekolah menggunakan air bersih

No	Jawaban Informan	Kategori
1.	“yeh engkok she taoh aing she berseh tadek baunah tadek olak anteng (IU2,72: 8 April 2017: 10.30 WIB)	Air yang tidak berbau
2.	“Biasanya mbak kalau airnya bersih itu airnya tidak kotor (IU5,80: 13 April 2017: 09.30 WIB)	Air bersih air yang tidak kotor
3.	“Airnya bening tidak bau tidak berwarna (IU6,80:16 April 2017:08.14 WIB)	Tidak berwarna
4.	“Yang bening tidak ada item-itemnya mbak tidak berwarna (IU7,128: 17 April 2017: 10.45 WIB)	Tidak ada item-item

Interpretasi :Kualitas air bersih adalah air yang memiliki warna jernih, tidak berbau dan tidak berjentik

“Biasanya mbak kalau airnya bersih itu airnya tidak kotor”

LAMPIRAN F. DOKUMENTASI PROSES WAWANCARA MENDALAM



Gambar 1. Wawancara Informan
Utama 6



Gambar 2. Wawancara Informan
Tambahan 5 ibu Kantin (kantin yang
ada di sekolah tidak sesuai dengan
indikator PHBS karena makana
tidak di tutup rapat



Gambar 3. Wawancara Informan
Tambahan 6 Guru Olahraga



Gambar 4. Wawancara Informan
Tambahan ibu Kantin (kantin yang
ada di sekolah tidak sesuai dengan
indikator PHBS karena makana
tidak di tutup rapat



Gambar 5. Kamar Mandi Di Sekolah



Gambar 6. Penempatan Tempat Sampah Tidak Sesuai Dengan Indikator PHBS dan Tidak Adanya Pemisahan Sampah Antara Sampah Organik dan Non organik



Gambar 7. Tersedianya UKS di Sekolah



Gambar 8. Penempatan Tempat Sampah Tidak Sesuai Dengan Indikator PHBS dan Tidak Adanya Pemisahan Sampah Antara Sampah Organik dan Non organik

LAMPIRAN G. SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Jalan Kalimantan 1/93 Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121

Telepon (0331) 337878, 322995, 322996, 331743 Faksimile (0331) 322995

Laman : www.fkm.unej.ac.id

Nomor : 806 /UN25.1.12/SP/2016

04 Maret 2016

Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data

Yth. Kepala SDN Wirolegi 1 Sumpalsari

Kabupaten Jember

Di -

Jember

Dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember, maka kami mohon dengan hormat ijin bagi mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : Elisa Frashellio

NIM : 112110101158

Untuk melakukan pengambilan data tentang perbedaan perilaku Siswa sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi tentang kebersihan diri di SDN Wirolegi 1 Sumpalsari Kabupaten Jember.

Atas perhatian dan perkenannya kami sampaikan terima kasih.

Pembantu Dekan
Bidang Akademik



Abu Khoiri, S.KM., M.Kes
NIP. 197903052005011002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN

JL.Srikoyo 1/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624
Website : dinkes.jemberkab.go.id E-mail : sikdajember@yahoo.co.id

Jember, 10 Oktober 2016

Nomor : 440 / 39559 / 414 / 2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Ijin Pengambilan Data

Kepada :
Yth.Sdr. Kepala Bidang PPM Dinas
Kesehatan Kab. Jember
di -

JEMBER

Menindak lanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Nomor : 072/1580/314/2016, Tanggal 10 Oktober 2016, Perihal Ijin Pengambilan Data, dengan ini harap saudara dapat memberikan data seperlunya kepada :

Nama : Elisa Frasheilia
NIM : 122110101158
Alamat : Jl. Kalimantan 1/93 Kampus Bumi Tegal Boto Jember
Fakultas : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember
Keperluan : Mengadakan Pengambilan Data Untuk Penyusunan Skripsi Tentang Data Terkait Tatanan PHBS Pada Institusi Pendidikan Di Wilayah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
Waktu Pelaksanaan : 10 Oktober 2016 s/d 10 Nopember 2016

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Pengambilan Data ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

**KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER**

dr. BAMBANG SUWARTONO, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19570202 198211 1 002

Tembusan:
Yth. Sdr. Yang bersangkutan
di Tempat